

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018

Jl. Lasoso No. 62 Biromaru Palu Sulawesi Tengah

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Palu, 16 Januari 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Andi Baso Lompengeng Ishak, S.Pt, MP
NIP. 196910291996031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

C.1.2. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.4. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.5. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

- D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
 - D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2. Koreksi Nilai Persediaan
 - E.4.3. Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4.4. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5. Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.6. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Palu, 16 Januari 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Andi Baso Lompengeng Ishak, S.Pt, MP
NIP. 196910291996031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp465,173,749.00 atau mencapai 173.80% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp267,656,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp15,795,940,057.00 atau mencapai 92.53% dari alokasi anggaran sebesar Rp17,070,800,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp82,546,922,503.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp5,656,648,345.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp64,285,750,353.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp12,604,523,053.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp82,546,922,503.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp282,393,812.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp15,903,813,478.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-15,621,419,666.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-87,393,644.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-15,708,813,310.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp82,940,460,093.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-15,708,813,310.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-15,490,588.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp15,330,766,308.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp82,546,922,503.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) SULAWESI TENGAH LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	267,656,000.00	465,173,749.00	173.80	298,206,189.00
Jumlah Pendapatan		267,656,000.00	465,173,749.00	173.80	298,206,189.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	5,487,899,000.00	5,257,628,361.00	95.80	5,139,457,318.00
Belanja Barang	B.4.	7,833,153,000.00	7,431,008,996.00	94.87	9,104,447,140.00
Belanja Modal	B.5.	3,749,748,000.00	3,107,302,700.00	82.87	8,908,017,900.00
Jumlah Belanja		17,070,800,000.00	15,795,940,057.00	92.53	23,151,922,358.00

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) SULAWESI TENGAH NERACA PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1.	0.00	1,750,000.00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2.	35,211,739.00	115,131,220.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.3.	0.00	-8,750.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.4.	-3,521,174.00	-575,656.00
Persediaan	C.1.5.	5,624,957,780.00	6,831,911,280.00
Jumlah Aset Lancar		5,656,648,345.00	6,948,208,094.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	48,554,170,000.00	48,554,170,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	12,623,618,941.00	11,598,818,941.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	9,568,878,198.00	20,834,886,798.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	3,015,685,102.00	2,465,774,102.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	28,330,374.00	274,402,700.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	0.00	164,973,300.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7.	-8,731,463,323.00	-7,304,490,182.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7.	-409,215,840.00	-397,186,720.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7.	-364,252,347.00	-204,464,290.00
Jumlah Aset Tetap		64,285,751,105.00	75,986,884,649.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	19,964,473.00	19,964,473.00
Aset Lain-lain	C.4.2.	13,924,734,504.00	736,088,578.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.3.	-1,321,740,201.00	-733,778,728.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-18,435,723.00	-16,906,973.00
Jumlah Aset Lainnya		12,604,523,053.00	5,367,350.00
Jumlah Aset		82,546,922,503.00	82,940,460,093.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	0.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	82,546,922,503.00	82,940,460,093.00
Jumlah Ekuitas		82,546,922,503.00	82,940,460,093.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		82,546,922,503.00	82,940,460,093.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) SULAWESI TENGAH LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	282,393,812.00	281,844,189.00
JUMLAH PENDAPATAN		282,393,812.00	281,844,189.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	5,257,628,361.00	5,139,457,318.00
Beban Persediaan	D.3.	2,478,328,900.00	1,951,665,250.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3,517,701,296.00	4,196,464,650.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	634,592,130.00	677,171,818.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,639,196,070.00	2,350,699,272.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	179,640,000.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	2,193,789,953.00	1,898,465,179.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	2,936,768.00	584,406.00
JUMLAH BEBAN		15,903,813,478.00	16,214,507,893.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-15,621,419,666.00	-15,932,663,704.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	11,116,000.00	0.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	151,267,500.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	230,564,756.00	1,208,873,570.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	177,806,900.00	3,550,500.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-87,393,644.00	1,205,323,070.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-15,708,813,310.00	-14,727,340,634.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) SULAWESI TENGAH LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1.	82,940,460,093.00	25,991,087,850.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-15,708,813,310.00	-14,727,340,634.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1.	-15,490,588.00	-6,292,375.00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2.	0.00	654,800,000.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3.	0.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4.	0.00	48,165,537,833.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5.	15,330,766,308.00	22,862,667,419.00
EKUITAS AKHIR		82,546,922,503.00	82,940,460,093.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16 / Permentan/ot.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan, melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan Diseminasi Hasil Teknologi pertanian Spesifik lokasi:

Tujuan Spesifik

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah bertujuan untuk:

1. Menghasilkan, mengembangkan, dan mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna untuk mendukung pertanian bioindustri di wilayah Sulawesi Tengah
2. Mengembangkan jejaring kerja sama dengan Pemda, Perguruan Tinggi, Lembaga, Swasta, Kelompok Tani dan Petani, dalam rangka pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan Inovasi Pertanian.
3. Mengembangkan kapasitas Balai dalam rangka meningkatkan kemampuan pelayanan yang professional dan mandiri kepada stakeholder.

Akibat dari Tujuan

Melalui Peranan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah diharapkan:

1. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme sumber daya manusia Intern beserta kebutuhan infrastruktur pendukung
2. Berkontribusi dalam menyusun konsep dan arah pembangunan pertanian.
3. Memfasilitasi teradopsinya Inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Sulawesi Tengah sesuai kebutuhan pengguna.
4. Membangun dan menjembatani jejaring kerja antara BPTP dengan Pemda, Perguruan Tinggi, LSM, Swasta, Puslit, /Balai Besar/LRPI dan Balai Komoditas serta berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar Sulawesi Tengah

Visi

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah berkomitmen dengan visi “BPTP merupakan bagian Integral dari Visi badan Litbang berkelas dunia, sedangkan visi BPTP Sulawesi Tengah adalah: Pada Tahun 2019 Menjadi Lembaga Pertanian Yang Menghasilkan Dan Mendiseminasikan Teknologi Spesifik lokasi untuk Mewujudkan Pertanian Bioindustri di Wilayah Kepulauan Sulawesi Tengah

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyusunan program pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi

- b. Pelaksanaan Inventaris dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi
- c. Menyediakan dan menyampaikan Teknologi tepat guna spesifik lokasi kepada pengguna untuk meningkatkan efisiensi usaha tani
- d. Penyiapan kerjasama, Informasi, Dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian
- e. Pemberian pelayanan pengkajian, perakitan dan pengembangan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi
- f. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.
- g. Mendorong percepatan pembangunan Pertanian di daerah dengan orientasi agribisnis melalui Penyediaan Teknologi Pertanian spesifik yang efisien, efektif dan berkelanjutan

Dalam tataran praktisnya, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(6) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	155,285,000.00	155,285,000.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	112,371,000.00	112,371,000.00
Jumlah Pendapatan	267,656,000.00	267,656,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,427,499,000.00	5,427,499,000.00
Belanja Lembur	60,400,000.00	60,400,000.00
Belanja Barang Operasional	597,370,000.00	597,370,000.00
Belanja Barang Non Operasional	3,712,355,000.00	2,424,044,000.00
Belanja Barang Persediaan	1,911,922,000.00	1,662,779,000.00
Belanja Jasa	1,138,200,000.00	836,800,000.00
Belanja Pemeliharaan	617,630,000.00	617,630,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,747,530,000.00	1,694,530,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0.00	1,056,734,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2,060,000,000.00	2,252,759,000.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	440,255,000.00
Jumlah Belanja	17,272,906,000.00	17,070,800,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp465,173,749.00 atau mencapai 173.80% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp267,656,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0.00	166,933,352.00	0.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	155,285,000.00	194,264,812.00	125.10
Pendapatan Lain-lain	0.00	2,980,585.00	0.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	112,371,000.00	100,995,000.00	89.88
Jumlah	267,656,000.00	465,173,749.00	173.80

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 55.99% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	166,933,352.00	0.00	0.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	194,264,812.00	0.00	0.00
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	1,656,270.00	- 100.00
Pendapatan Jasa	0.00	1,890,000.00	- 100.00
Pendapatan Lain-lain	2,980,585.00	18,112,000.00	-83.54
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	100,995,000.00	0.00	0.00
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	276,547,919.00	- 100.00
Jumlah	465,173,749.00	298,206,189.00	55.99

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp15,795,940,057.00 atau 92.53% dari anggaran belanja sebesar Rp17,070,800,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5,487,899,000.00	5,260,218,361.00	95.85
Belanja Barang	7,833,153,000.00	7,431,008,996.00	94.87
Belanja Modal	3,749,748,000.00	3,107,302,700.00	82.87
Total Belanja Kotor	17,070,800,000.00	15,798,530,057.00	92.55
Pengembalian Belanja		-2,590,000.00	0.00
Total Belanja	17,070,800,000.00	15,795,940,057.00	92.53

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar -31.77% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya Revisi Pengurangan pada beberapa kegiatan khusus perbenihan, penyuluhan, upsus dll dialihkan untuk pembayaran tukin program bekerja bedah kemiskinan petani sejahtera

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	5,257,628,361.00	5,139,457,318.00	2.30
Belanja Barang	7,431,008,996.00	9,104,447,140.00	- 18.38
Belanja Modal	3,107,302,700.00	8,908,017,900.00	- 65.12
Total Belanja	15,795,940,057.00	23,151,922,358.00	- 31.77

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5,257,628,361.00 dan Rp5,139,457,318.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 2.30% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pegawai baru 2 org;
2. Adanya penambahan Tunjangan Fungsional Peneliti/Penyuluh yang aktif kembali setelah menyelesaikan Tugas Belajar S3 sebanyak 3 orang.

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,199,836,361.00	5,095,963,619.00	2.04
Belanja Lembur	60,382,000.00	43,494,000.00	38.83
Jumlah Belanja Kotor	5,260,218,361.00	5,139,457,619.00	2.35
Pengembalian Belanja Pegawai	-2,590,000.00	-301.00	860,365.12
Jumlah Belanja	5,257,628,361.00	5,139,457,318.00	2.30

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7,431,008,996.00 dan Rp9,104,447,140.00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami penurunan sebesar -18.38% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pengurangan pada beberapa kegiatan khusus perbenihan, penyuluhan, upsus dialihkan untuk pembayaran tukin program bekerja bedah kemiskinan petani sejahtera;

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	597,370,000.00	608,092,000.00	-1.76
Belanja Barang Non Operasional	2,349,677,650.00	2,719,772,990.00	-13.61
Belanja Barang Persediaan	1,656,484,300.00	1,939,380,800.00	-14.59
Belanja Jasa	570,653,646.00	868,599,660.00	-34.30
Belanja Pemeliharaan	617,627,330.00	617,902,418.00	-0.04
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,639,196,070.00	2,350,699,272.00	-30.27
Jumlah Belanja Kotor	7,431,008,996.00	9,104,447,140.00	-18.38
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	7,431,008,996.00	9,104,447,140.00	-18.38

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3,107,302,700.00 dan Rp8,908,017,900.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami penurunan sebesar -65.12% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Beberapa kegiatan yang dikurangi diantaranya perbenihan, penyuluhan, upsus dialihkan untuk pembayaran tukin program bekerja bedah kemiskinan petani sejahtera.;
2. Pada belanja modal hanya penambahan nilai untuk renovasi gedung dan bangunan untuk screen house KP sidondo, gudang benih UPBS dan kandang sapi di KP sidondo

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,024,800,000.00	1,621,750,000.00	-36.81
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,697,565,000.00	7,286,267,900.00	-76.70
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	384,937,700.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	3,107,302,700.00	8,908,017,900.00	-65.12
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	3,107,302,700.00	8,908,017,900.00	-65.12

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,024,800,000.00 dan Rp1,621,750,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami penurunan sebesar -36.81% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh pengurangan anggaran dialihkan untuk pembayaran tukin program bekerja bedah kemiskinan petani sejahtera dan sehingga nominal realisasi penyerapan lebih besar dibanding tahun sebelumnya dan belanja modal peralatan dan mesin di tahun 2018 sebagai berikut :

1. CCTV – Camera Control Television Sistem 16 bh sebesar Rp42.500.000.00
2. Whiteboard interactive 2 bh sebesar Rp46.900.000.00
3. Microphone 21 unit sebesar Rp102.000.000.00
4. Flight Information Display System 1 bh sebesar Rp31.250.000.00
5. Sound system 1 set sebesar Rp47.250.000.00
6. Wordstation 10 set sebesar Rp285.000.000.00
7. A C 2PK 10 unit sebesar Rp78.000.000.00
8. TV Connector 4 unit sebesar Rp33.500.000.00
9. Mobil 1 unit sebesar Rp358.400.000

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,024,800,000.00	1,621,750,000.00	-36.81
Jumlah Belanja Kotor	1,024,800,000.00	1,621,750,000.00	-36.81
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,024,800,000.00	1,621,750,000.00	-36.81

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,697,565,000.00 dan Rp7,286,267,900.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -76.70% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh penambahan nilai gedung dan bangunan hanya untuk pembangunan dan renovasi gedung dan bangunan sebagai berikut :

1. Kandang Sapi di Kebun Percobaan Sidondo
2. Renovasi screen House di KP Sidondo
3. Renovasi Gudang Benih UPBS di KP Sidondo

Sedangkan ditahun sebelumnya renovasi gedung dan bangunan diperuntukan untuk kantor Induk, gedung perpustakaan dan aula pertemuan, namun hasil renovasi gedung dan bangunan induk, gedung perpustakaan, gedung pertemuan beserta rumah dinas menjadi rusak berat akibat dari gempa bumi tanggal 28 september 2018 dan telah diajukan penghapusannya ke KPKNL Palu

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,697,565,000.00	7,286,267,900.00	-76.70
Jumlah Belanja Kotor	1,697,565,000.00	7,286,267,900.00	-76.70
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,697,565,000.00	7,286,267,900.00	-76.70

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp384,937,700.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya penambahan nilai jalan dan jembatan berupa renovasi (pengaspalan dan perbaikan cat) kompleks perkantoran BPTP Sulawesi Tengah namun setelah tanggal 28 September 2018 terjadi Gempa Bumi sehingga penambahan nilai jalan dan jembatan kondisi per tanggal 31 desember menjadi rusak berat dan dalam proses pengajuan penghapusan.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	384,937,700.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	384,937,700.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	384,937,700.00	0.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp1,750,000.00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Piutang Bukan Pajak	0.00	1,750,000.00
Jumlah	0.00	1,750,000.00

C.1.2. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp35,211,739.00 dan Rp115,131,220.00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

No	Nama	31 Desember 2018	31 Desember 2017
1.	PT Wahana Mitra Kontrindo	3.194.460.50	3.194.460.50
2.	CV Angkasa Raya	32.017.277.63	32.017.277.63
3.	An.Abdi dan Femy Munir	0.00	79.919.481..87
	Jumlah	35,211,739.00	115,131,220.00

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-8,750.00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

**C.1.4. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan
Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi**

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-3,521,174.00 dan Rp-575,656.00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

C.1.5. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5,624,957,780.00 dan Rp6,831,911,280.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada

tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017**

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	2,512,579,500.00	2,512,579,500.00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	708,847,100.00	888,487,100.00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	1,393,551,080.00	1,393,551,080.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk diserahkan kepada Masyarakat	314,717,600.00	314,717,600.00
Bahan Baku	40,462,500.00	1,067,776,000.00
Persediaan Lainnya	654,800,000.00	654,800,000.00
Jumlah	5,624,957,780.00	6,831,911,280.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp48,554,170,000.00 dan Rp48,554,170,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp12,623,618,941.00 dan Rp11,598,818,941.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	11,598,818,941.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	358,400,000.00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	666,400,000.00
Reklasifikasi Masuk	666,400,000.00
Mutasi Kurang	

Reklasifikasi Keluar	-666,400,000.00
Saldo per 31 Desember 2018	12,623,618,941.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-8,731,463,323.00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	3,892,155,618.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Penambahan sebesar Rp358.400.000 adalah pembelian Mobil Dinas Mini Bus Toyota Inova...
2. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP sebesar Rp666.400.000 adalah Sbb :
 - CCTV - Camera Control Television System 16 bh 2,656,250 42.500.000
 - White Board Electronic 2 bh Rp 46.900,000
 - Workstation 10 bh Rp285.000,000
 - Sound System 1 bh Rp47,250,000
 - Microphone 21 bh Rp102.000.000
 - TV Connector 4 bh Rp35,500,000
 - Flight Information Display System (FIDS) 1 bh Rp31,250,000
 - Air Conditioning (AC) 10 bh Rp78.000,000

Sedangkan adanya reklas keluar disebabkan perolehan KDP setelah dijadikan asset definitive hanya satu nama asset dan reklas masuk untuk menguraikan setiap jenias asset yang diperoleh dari KDP

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp9,568,878,198.00 dan Rp20,834,886,798.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	20,834,886,798.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	1,697,565,000.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan	-21,000,000.00
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-12,942,573,600.00
Saldo per 31 Desember 2018	9,568,878,198.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-409,215,840.00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	9,159,662,358.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan nilai Bangunan Kandang TSP.
2. Mutasi pengurangan adanya transaksi perubahan kondisi BMN dihentikan dari penggunaannya karena rusak berat disebabkan gempa bumi tgl 28 september 2018.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3,015,685,102.00 dan Rp2,465,774,102.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	2,465,774,102.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	549,911,000.00
Saldo per 31 Desember 2018	3,015,685,102.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-364,252,347.00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	2,651,432,755.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan nilai untuk jalan khusus lainnya .
2. Mutasi pengurangan adanya penyusutan di Semester II 2018.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp28,330,374.00 dan Rp274,402,700.00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	274,402,700.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-246,072,326.00
Saldo per 31 Desember 2018	28,330,374.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	28,330,374.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa:

1..Mutasi pengurangan adanya penghentian penggunaan BMN karena sudah rusak berat.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp164,973,300.00. yang merupakan Jalan, Irigasi dan Jaringan Dalam Pengerjaan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca di Tahun 2017 dilanjutkan menjadi definitive asset sebesar Rp549.911.000.00 tahun 2018 (berupa pengaspalan dan perbaikan Casting) . Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-9,504,931,510.00 dan Rp-7,906,141,192.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	12,623,618,941.00	-8,731,463,323.00	3,892,155,618.00
2.	Gedung dan Bangunan	9,568,878,198.00	-409,215,840.00	9,159,662,358.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3,015,685,102.00	-364,252,347.00	2,651,432,755.00
4.	Aset Tetap Lainnya	28,330,374.00	0.00	28,330,374.00
Akumulasi Penyusutan		25,236,512,615.00	-9,504,931,510.00	15,731,581,105.00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp19,964,473.00 dan Rp19,964,473.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	19,964,473.00
Jumlah	19,964,473.00

C.4.2. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp13,924,734,504.00 dan Rp736,088,578.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.4.3. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-1,340,175,924.00 dan Rp-750,685,701.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	19,964,473.00	-18,435,723.00	1,528,750.00
2.	Aset Lain-lain	13,924,734,504.00	-1,321,740,201.00	12,602,994,303.00
	Akumulasi Penyusutan	13,944,698,977.00	-1,340,175,924.00	12,604,523,053.00

C.6. EKUITAS

C.6. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp82,546,922,503.00 dan Rp82,940,460,093.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

URAIAN	31 Des 2018	31 Des 2017	Naik/Turum
EKUITAS AWAL	82,940,460,093	25,991,087,850	56,949,372,243
SURPLUS/DEFISIT - LO	(15,708,813,310)	(14,727,340,634)	(981,472,676)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI	(15,490,588)	48,814,045,458	(48,829,536,046)
EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI			
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN			
AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR			
Penyesuaian Nilai Aset	0	0	0
Koreksi Nilai Persediaan	0	654,800,000	(654,800,000)
Selisih Revaluasi Aset Tetap	0	48,165,537,833	(48,165,537,833)
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	(15,490,588)	(6,292,375)	(9,198,213)
Koreksi Lain-lain	0	0	0
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	15,330,766,308	22,862,667,419	(7,531,901,111)
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	(393,537,590)	56,949,372,243	(57,342,909,833)
EKUITAS AKHIR	82,546,922,503	82,940,460,093	(393,537,590)

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp282,393,812.00 dan Rp281,844,189.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0.00	1,656,270.00	-100.00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	100,995,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	0.00	1,890,000.00	-100.00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	4,800,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	0.00	242,479,000.00	-100.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	143,252,300.00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	33,346,512.00	35,818,919.00	-6.90
Jumlah	282,393,812.00	281,844,189.00	0.20

D.2. BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5,257,628,361.00 dan Rp5,257,628,361.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3,517,663,860.00	3,549,776,300.00	-0.90
Beban Pembulatan Gaji PNS	51,661.00	48,600.00	6.30
Beban Tunj. Anak PNS	64,320,573.00	63,162,542.00	1.83
Beban Tunj. Beras PNS	169,824,900.00	176,342,700.00	-3.70
Beban Tunj. Fungsional PNS	568,900,000.00	470,300,000.00	20.97
Beban Tunj. PPh PNS	17,762,109.00	14,494,996.00	22.54
Beban Tunj. Struktural PNS	29,160,000.00	7,020,000.00	315.38
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	223,826,258.00	212,148,180.00	5.50
Beban Tunjangan Umum PNS	112,240,000.00	106,670,000.00	5.22
Beban Uang Lembur	60,382,000.00	43,494,000.00	38.83
Beban Uang Makan PNS	493,497,000.00	496,000,000.00	-0.50
Jumlah	5,257,628,361.00	5,139,457,318.00	2.30

D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2,478,328,900.00 dan Rp1,951,665,250.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	2,089,068,700.00	1,516,727,800.00	37.74
Beban Persediaan konsumsi	328,742,800.00	311,857,550.00	5.41
Beban persediaan lainnya	60,517,400.00	123,079,900.00	-50.83
Jumlah	2,478,328,900.00	1,951,665,250.00	26.99

D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3,517,701,296.00 dan Rp4,196,464,650.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Bahan	1,260,288,350.00	1,066,373,000.00	18.18
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1,005,349,300.00	1,573,899,990.00	-36.12
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	98,400,000.00	98,400,000.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	84,040,000.00	79,500,000.00	5.71
Beban Jasa Profesi	206,450,000.00	268,600,000.00	-23.14
Beban Keperluan Perkantoran	498,970,000.00	509,692,000.00	-2.10
Beban Langganan Listrik	284,203,646.00	575,999,660.00	-50.66
Beban Langganan Telepon	60,000,000.00	24,000,000.00	150.00
Beban Sewa	20,000,000.00	0.00	0.00
Jumlah	3,517,701,296.00	4,196,464,650.00	-16.17

D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp634,592,130.00 dan Rp677,171,818.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	217,406,300.00	217,407,600.00	0.00
Beban Pemeliharaan Jaringan	5,999,300.00	8,038,500.00	-25.37
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	394,221,730.00	392,456,318.00	0.45
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	10,025,800.00	59,256,200.00	-83.08
Beban Persediaan suku cadang	6,939,000.00	13,200.00	52,468.18
Jumlah	634,592,130.00	677,171,818.00	-6.29

D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1,639,196,070.00 dan Rp2,350,699,272.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1,549,493,670.00	2,186,029,272.00	-29.12
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	89,702,400.00	164,670,000.00	-45.53
Jumlah	1,639,196,070.00	2,350,699,272.00	-30.27

D.7. BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp179,640,000.00 dan Rp0.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	179,640,000.00	0.00	0.00
Jumlah	179,640,000.00	0.00	0.00

Beban barang sudah diserahkan kepada Masyarakat/Pemda sbb :

- 20 ekor sapi diserahkan ke Pemda/Disnak Donggala Rp119.760.000.00
- 10 ekor ternak sapi diserahkan ke Pemda/Disnak Kab. Sigi Rp59.880.000.00

D.8. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2,193,789,953.00 dan Rp1,898,465,179.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	1,528,750.00	1,528,750.00	0.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	402,653,674.00	370,615,368.00	8.64
Beban Penyusutan Irigasi	18,847,078.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	82,997,277.00	79,542,332.00	4.34
Beban Penyusutan Jaringan	57,943,702.00	57,119,968.00	1.44
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	202,846,331.00	1,268,223.00	15,894.53
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,426,973,141.00	1,388,390,538.00	2.78
Jumlah	2,193,789,953.00	1,898,465,179.00	15.56

D.9. BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2,936,768.00 dan Rp584,406.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang PNPB	-8,750.00	8,750.00	-200.00
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	2,945,518.00	575,656.00	411.68
Jumlah	2,936,768.00	584,406.00	402.52

D.10. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-151,267,500.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-177,806,900.00	-3,550,500.00	4,907.94
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	0.00	133,243,220.00	-100.00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	87,013,871.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	100,107,800.00	7,854,350.00	1,174.55
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	40,462,500.00	1,067,776,000.00	-96.21
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	11,116,000.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2,980,585.00	0.00	0.00
Jumlah	-87,393,644.00	1,205,323,070.00	-107.25

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp82,940,460,093.00 dan Rp25,991,087,850.00.

E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-15,708,813,310.00 dan Rp-14,727,340,634.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-15,490,588.00 dan Rp48,814,045,458.00.

E.4.1. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-15,490,588.00 dan Rp-6,292,375.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	5,509,412.00
Gedung dan Bangunan	-21,000,000.00
Peralatan dan Mesin	0.00
Jumlah	-15,490,588.00

E.4.2. KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp654,800,000.00.

E.4.3. PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.4. SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp48,165,537,833.00.

E.5. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp15,330,766,308.00 dan Rp22,862,667,419.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	15,795,940,057.00
Diterima dari Entitas Lain	-465,173,749.00
Jumlah	15,330,766,308.00

E.5.1. DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-465,173,749.00 sedangkan DKEL sebesar Rp15,795,940,057.00.

E.5.2. TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp0.00 yang terdiri dari:

E.6. EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp82,546,922,503.00 dan Rp82,940,460,093.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Aset Tetap yang dimiliki Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah yang perolehan dan nilai nominal masing-masing aset tercatat dalam Neraca Simak BMN maupun Neraca pada Aplikasi Saiba sebagai berikut :

1.Tanah	Rp48.554.170.000.00
2.Peralatan dan Mesin	Rp12.623.618.941.00
3.Gedung dan Bangunan	Rp 9.568.878.198.00
4.Jalan dan Jembatan	Rp 871.841.000.00
5.Irigasi	Rp 398.257.197.00
6.Jaringan	Rp 1.745.586.905.00
7.Aset Tetap Lainnya	Rp 28.330.374.00

Selain mengalami penyusutan asset pada aplikasi simak telah dimasukan kedalam transaksi perubahan kondisi BMN untuk Bangunan Gedung Kantor, Rumah Dinas dan bangunan gedung kantor lainnya yang tidak digunakan dalam operasional pemerintah sebesar Rp12.649.389.508.00 sementara dalam proses pengusulan penghapusan ke KPKNL Palu berhubung sudah rusak berat yang diakibatkan adanya Gempa Bumi pada tanggal 28 September 2018, sedangkan untuk asset Peralatan dan Mesin akan diusulkan proses penghapusannya berikutnya melalui Balai Besar Pengembangan dan Pengkajian Teknologi Pertanian Bogor.

F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

KDP untuk Jalan Khusus lainnya di Komplek BPTP merupakan perolehnya KDP pada tanggal 22 Desember 2017 yang dilaksanakan oleh CV. Vigat Bintang sebagai uang muka untuk Penambahan nilai pada Jalan, Irigasi dan jaringan dilanjutkan pekerjaannya ke tahun 2018 menambah nilai assetnya per 31 desember 2017 dari sebesar Rp2.465.774.102 menjadi sebesar Rp3.015.685.102 selisihnya merupakan penambahan nilai untuk Jalan khusus lainnya di Komplek BPTP Sulawesi Tengah pada tahun 2018 sebesar Rp549.911.000.00 dan kondisi Neraca per 31 Desember 2018 rusak berat yang diakibatkan adanya Gempa Bumi tanggal 28 September 2018. Sedangkan posisi .Persediaan pada neraca senilai Rp4.929.695.280.00 sementara dalam proses untuk diserahkan ke Pemda Kab. Banggai dengan rincian sebagai berikut :

1.Tanah Bangunan untuk diserahkan kpd Pemda/Masyarakat	Rp2.512.579.500
2.Hewan dan tanaman untuk diserahkan kpd Pemda/Masyarakat	Rp 708.847.100
3.Peralatan dan mesin untuk diserahkan kpd Pemda/Masyarakat	Rp1.393.551.080
4.JIJ untuk diserahkan kpd Pemda/Masyarakat	Rp314.717.600

Lampiran Rincian Kontruksi Dalam Pengerjaan (KDP) Jalan Irigasi dan Jaringan (berupa pengaspalan dan perbaikan Casting) Jalan Komplek Kantor BPTP Sulteng :

No.	SP2D	Tgl SP2D	Akun	Nilai KDP	Nama Kontrak
1	170511301024794	22-12-2017	53414	164.973.300	V. Vigat
2	180511301013258	6/7-2018	53414	357.442.150	CV. Vigat
3	180511301015109	27/7-2018	53414	27,495,550	CV. Vigat
	Total			549.911.000	